

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya menjadi utama bagi suatu negara dengan tujuan meningkatkan standar hidup masyarakat yang lebih baik serta menciptakan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya. Salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam upaya pembangunan ekonomi adalah pembangunan infrastruktur yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal yaitu investasi pada tanah, peralatan dan mesin, sarana, sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi dalam akses informasi, inovasi dan kemampuan pengembangan diri serta budaya kerja (Todaro, 2009). Hal itu dikarenakan pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting serta vital yang memberikan efek signifikan terhadap pengembangan suatu wilayah.

Pengembangan dalam pembangunan infrastruktur dapat menjadikan pergerakan ekonomi menjadi lebih lancar sehingga permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia dapat diminimalisir. Jenis infrastruktur yang penting di Indonesia dan terus diperhatikan dalam keberadaannya seperti halnya jalan, air bersih, dan ketenagalistrikan. Pembangunan infrastruktur menjadi hal yang setiap tahunnya diperhatikan oleh pemerintah Indonesia dikarenakan dengan kondisi negara yang memiliki berbagai macam pulau maka konektivitas antar wilayah menjadi hal yang sangat penting. Selain itu juga menjadi upaya pemerintah Indonesia dalam melakukan upaya pemerataan serta memberikan hak yang sama dengan memprioritaskan pembangunan terkhususnya di wilayah pedesaan.

Kementrian Keuangan memberikan alokasi APBN terhadap pembangunan infrastruktur yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 anggaran terhadap pembangunan infrastruktur sebesar Rp. 256,1 triliun. Kemudian pada tahun 2016 meningkat di angka Rp. 269,1 triliun dan tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi mencapai angka Rp. 388,3 triliun. Dilanjutkan pada tahun 2018 anggaran tersebut ditambah menjadi Rp. 410,7 triliun dan ditahun 2019 mencapai angka Rp. 415,0 triliun. Sasaran pembangunan infrastruktur tersebut diantaranya dialokasikan untuk pembangunan serta pelebaran jalan sepanjang 2.007 kilometer, Pembangunan bandara empat unit, jaringan irigasi 162.000 hektar, pembangunan dan rehabilitasi jembatan 27.067 meter, pembangunan dan penyelesaian rel kereta api 415 kilometer, dan terakhir pembangunan bendungan sebanyak 48 unit. Anggaran tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan asumsi bahwa pemerintah melakukan upaya yang optimal di bidang pembangunan infrastruktur.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan kondisi yang stabil dimulai dari periode tahun 2016 hingga 2019. Angka ini meningkat sebesar 5,03% pada tahun 2016, pada tahun 2017 sebesar 5,07%, kemudian meningkat di angka 5,17% pada tahun 2018 dan mengalami penurunan di angka 5,02% di tahun 2019. Namun kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi dalam sektor perekonomian hingga mencapai nilai -2,07%. Kebijakan pembatasan sangat mempunyai dampak besar bagi Indonesia. Berbagai sektor ekonomi menurun sehingga menjadikan ekonomi dalam negeri menurun drastis. Selain itu dalam masa pandemi Covid-19 diduga perekonomian antardaerah juga mengalami *gap* sehingga muncul ketimpangan perekonomian daerah. Ketimpangan antar wilayah tersebut terjadi karena keterkaitan

dengan standar hidup masyarakat diukur secara relatif keseluruhan (Kuncoro,2006). Adanya perbedaan dalam tingkat kondisi Pembangunan akan menyebabkan perbedaan kesejahteraan antardaerah (Sukirno ,2010). Pasca adanya pandemi Covid-19 Indonesia melakukan berbagai upaya untuk kembali membangkitkan kondisi perekonomian Indonesia dengan tujuan pertumbuhan ekonomi yang meningkat sehingga pembangunan infrastruktur di Indonesia terlaksana.

Mengutip dari ayat Al-Quran surat Al-Furqan ayat 48-49 yaitu :

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ

مَاءً طَهُورًا ۝ ٤٨

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا ۝ ٤٩

“Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih, agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak”.

Berdasarkan surat Al-Quran di atas, Allah telah menjelaskan bahwa dengan dianugerahkannya infrastruktur bagi umat manusia akan meningkatkan taraf hidup di suatu negara. Pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi pelopor awal pembangunan di berbagai sektor karena pembangunan ekonomi bergantung pada ketersediaan infrastruktur dalam beberapa bidang, seperti ketersediaan jaringan transportasi, saluran telekomunikasi, sanitasi yang memadai, dan pendistribusian energi. Pembangunan infrastruktur yang berhasil maka akan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Dalam hal pembangunan ekonomi yang terus berjalan setiap tahunnya, infrastruktur menjadi hal sektor penting yang proses pembangunannya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun perkembangan pembangunan infrastruktur di Indonesia akan dijelaskan dalam Tabel 1.1 yaitu perkembangan pdrb, distribusi listrik lokal, penyaluran air bersih, serta pembangunan infrastruktur jalan.

Tabel 1.1
Perkembangan PDRB, Distribusi Listrik Lokal, Penyaluran Air Bersih,
Infrastruktur Jalan Tahun 2017-2021

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Distribusi Listrik (Gwh)	Penyaluran Air Bersih (m³)	Infrastruktur Jalan (Km)
2017	9.940.687.620	221.178,22	3.583.505	540.490
2018	10.480.277.230	238.828,73	3.858.427	540.252
2019	11.000.652.810	247.338,79	3.777.139	542.160
2020	10.776.794.620	241.143,78	4.350.725	545.155
2021	11.176.130.700	257.449,76	4.375.694	546.630

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dalam Tabel 1.1 dapat dilihat jika PDRB di Indonesia mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya pendapatan nasional. Meningkatnya PDRB di Indonesia dapat membantu dalam perencanaan pembangunan dalam jangka yang panjang serta membantu pengambilan keputusan kebijakan pembangunan antarwilayah di Indonesia. Jika PDRB mengalami penurunan maka akan menghambat pemerintah dalam merealisasikan pembangunan sehingga muncul pembangunan yang tidak pasti serta pergerakan ekonomi akan menjadi terhambat dan memunculkan kemiskinan.

Penelitian mengenai infrastruktur ini sangat penting dilakukan karena PDRB memiliki dampak yang sangat luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Junanda (2016) terkait dengan

infrastruktur berupa transportasi, telekomunikasi, energi, dan sanitasi. Penelitian ini memberikan hasil analisis bahwa infrastruktur jalan memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan data bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada koefisien variabel jalan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,03% dengan asumsi tidak ada variabel bebas yang berubah. Sedangkan variabel lain yaitu listrik juga memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan angka yaitu setiap kenaikan 1 % pada variabel listrik akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,43% dengan asumsi variabel bebas tidak berubah. Terkait dengan analisis variabel air juga memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel air maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,66% dengan asumsi tidak ada perubahan dalam variabel bebas.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting dalam kehidupan masyarakat yang digunakan untuk menilai keberhasilan perekonomian negara serta memiliki tolak ukur yang tidak lepas dari peran pemerintah dalam hal layanan publik yang berbentuk infrastruktur fisik maupun *human capital*. Seperti penjelasan (Todaro,2006) bahwasanya pendapatan nasional yang tinggi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula serta angkatan kerja yang semakin besar. Dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi regional, pemerintah pusat memberikan wewenang penuh mengenai kebijakan suatu daerah kepada pemerintah daerah. Hal tersebut dikarenakan peran pemerintah daerah sangat dibutuhkan sebagai pelaku kebijakan pembangunan yang tentunya pihak yang bisa

menentukan tingkat keberhasilan pembangunan dengan dibantu dukungan dari masyarakat.

Pembangunan ekonomi selain berfokus pada pembangunan infrastruktur juga terdapat faktor lain yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilannya yaitu dengan teratasinya jumlah pengangguran serta fasilitas Pendidikan yang mencukupi. Berikut dijelaskan oleh Tabel 1.2 mengenai jumlah pengangguran terbuka serta rata-rata lama sekolah di Indonesia.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata Rata
Lama Sekolah di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)
2017	5.1	8.25
2018	4.7	8.36
2019	4.7	8.53
2020	6.1	8.64
2021	5.5	8.7

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dalam Tabel 1.2 menunjukkan bahwa angka tingkat pengangguran dan rata-rata lama sekolah di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi awal bagi meningkatnya kasus kriminalitas di suatu negara. Oleh karena salah satu cara untuk mengurangi masalah pengangguran yaitu dengan perencanaan sumber daya manusia yang tertata sehingga nantinya dapat memberikan *supply* tenaga kerja yang berkualitas. Sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam pencapaian pembangunan ekonomi karena keberhasilan pembangunan ekonomi selain diukur dari pembangunan wilayah yang maju juga dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang berkompeten.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan fakta bahwa dengan meningkatnya pengangguran di Jawa Timur maka akan menurunkan daya beli masyarakat dengan dampak investor tidak tertarik untuk melaksanakan pembangunan industri dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur akan mengalami penurunan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Syaripin (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. Dengan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa lama sekolah menjadi faktor utama dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan pemaparan diatas telah diketahui bahwa Produk Domestik Bruto mempunyai keterkaitan dengan penyaluran air, distribusi listrik, infrastruktur jalan, tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah. Hubungan pembangunan infrastruktur yang lancar akan meningkatkan kesempatan masyarakat untuk merasakan dunia pendidikan sehingga menjamin kualitas untuk menjadi tenaga kerja dan pada akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Adapun penelitian ini meski sudah banyak diangkat dari penelitian terdahulu namun masih banyak pemaparan hasil yang belum konsisten. Topik tersebut belum final dan masih layak untuk diteliti karena perkembangan zaman dan populasi manusia mengalami perubahan yang sangat cepat atau dinamis sehingga penelitian terdahulu sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini. Dalam penelitian ini

ditambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menilai keadaan infrastruktur berupa penyaluran air bersih, distribusi listrik lokal, infrastruktur jalan, tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia dan penulis memiliki ketertarikan judul “**Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2021**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penyaluran air bersih terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 2011-2021?
2. Bagaimana pengaruh distribusi listrik lokal terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 2011-2021?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 2011-2021?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 2011-2021?
5. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh penyaluran air bersih terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh distribusi listrik lokal terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bisa digunakan menambah wawasan, literatur, referensi, ataupun sumber acuan berupa teori dan pengaplikasiannya untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan topik pembahasan.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan dapat dijadikan pertimbangan khusus untuk Pemerintah Indonesia dalam membuat suatu kebijakan terhadap pengelolaan anggaran belanja daerah dengan sector pengembangan infrastruktur dan pasokan energi guna meningkatnya pembangunan ekonomi.

3. Manfaat Untuk Pengambilan Keputusan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pertimbangan kepada pemerintah Indonesia tentang pembuatan kebijakan pembangunan infrastruktur di masa mendatang.